

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran penyuluh Pertanian

1. Pengertian Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Peran adalah perilaku yang di harapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Susanto 2006).

Peran Adalah Seorang Penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono 1990).

Peran Adalah Penyuluh Pertanian yang dimaksud adalah fungsi dan kedudukan seorang Penyuluh Pertanian sebagai petugas yang diberi tugas penyuluhan terhadap masyarakat petani dalam melaksanakan aktivitasnya serta kegiatannya menjalankan tugasnya, penyuluh pertanian bertindak sebagai Komunikator orang yang membantu percepatan arus informasi seorang penyuluh aktif mencari informasi, Fasilitator memfasilitasi proses kegiatan petani, Motivator berperan mendorong petani mandiri melakukan perubahan dengan menggunakan ide baru untuk memperbaiki taraf hidupnya, Edukator memberi masukan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan, pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, dan Mediator menjadi penyampaian aspirasi dan penengah ketika bernegosiasi dengan pihak mitra/pihak lain dalam pengembangan usaha tani.

Mardikanto *dalam* Zebua (2016), mengemukakan beragam peran penyuluhan dalam satu kata yaitu Edfikasi, yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi fasilitasi, konsultasi dan supervise.

1. Edukasi yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat Penyuluhan (*benefitciaries*) atau stakeholders pembangunan lain nya meskipun Edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (indoktrinasi, agitasi)
2. Diseminasi informasi yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau pengguna nya.
3. Fasilitasi atau pendampingan,yang bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh client nya fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan,memecahkan masalah atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien (petani) akan tetapi justru seringkali sebagai penengah/mediator.
4. Konsultasi yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah.
5. Supervisi, atau pembinaan dalam praktek nya, supervisi sering kali di salah artikan sebagai kegiatan” pengawasan”atau pemeriksaan,akan tetapi sebenarnya adalah,lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assessment*) untuk memberikan saran alternatif perbaikkan atau pemecahan masalah yang sedang di hadapi.

Van den ban dan hawkins (1999), mengemukakan peran penyuluhan dalam kata yaitu Edukasi adalah Agen penyuluhan mempunyai tugas mendidik,dan pendidikan penyuluhan merupakan cabang dari pendidikan orang dewasa.Agen penyuluhan di banyak Negara eropa lebih merupakan seseorang yang menolong petani untuk memecahkan masalah mereka.

Terkai dengan hal ini Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 merinci peran penyuluhan pertanian sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya.

- b) Mengikhtiarkan akses petani dan pelaku usaha pertanian lain nya ke sumber informasi dan sumber daya lain nya agar dapat mengembangkan usahanya,
- c) Meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan pelaku usaha lainnya.
- d) Membantu petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam menumbuhkembangkan organisasi yang ada menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi dan elit.
- e) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang di hadapi petani dan pelaku usaha pertanian lain nya dalam mengelola usaha tani.

2. Pengertian Sistem tanam jajar legowo

Sistem tanam jajar legowo adalah sistem bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah *Legowo* di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kanan dan di kirinya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanam per unit legowo maka disebut legowo 2:1, sementara jika empat baris tanam per unit legowo disebut legowo 4:1, dan seterusnya. (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Prinsip sistem legowo adalah merancang untuk mendapatkan populasi tanaman, Penerapan Jajar Legowo dapat meningkatkan populasi pertanaman, serta member efek tanaman pinggir yang lebih baik. Tanaman yang berada di pinggir diharapkan memberikan produksi yang lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik karena dapat menerima sinar matahari secara optimal yang berguna dalam proses fotosintesis.

Jajar legowo (2:1) adalah cara tanam padi dimana setiap dua baris tanaman diselingi oleh satu barisan kosong yang memiliki jarak dua kali dari jarak tanaman antar baris sedangkan jarak tanaman dalam barisan adalah setengah kali jarak tanam antar barisan. Dengan demikian jarak tanam pada sistem jajar legowo (2 : 1) adalah 20 cm (antar barisan) X 10 cm (barisan pinggir) X 40 cm (barisan

kosong). Jajar legowo (2 : 1) adalah cara tanam padi dimana setiap dua baris tanaman diselingi oleh satu barisan kosong yang memiliki jarak dua kali dari jarak tanaman antar baris sedangkan jarak tanaman dalam barisan adalah setengah kali jarak tanam antar barisan. Dengan demikian jarak tanam pada sistem jajar legowo (2 : 1) adalah 20 cm (antar barisan) X 10 cm (barisan pinggir) X 40 cm (barisan kosong).

Sistem tanam jajar legowo 2:1 juga merupakan suatu upaya memanipulasi melalui lokasi pertanaman sehingga pertanaman dengan tujuan meningkatkan Populasi tanaman perhektare Pada sistem sistem tanam jajar legowo 2:1 akan memiliki jumlah tanaman pinggir yang lebih banyak dengan adanya barisan kosong. Seperti diketahui bahwa tanaman padi yang berada dipinggir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibanding tanaman padi yang berada di barisan tengah sehingga memberikan hasil produksi dan kualitas gabah yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir akan memperoleh intensitas sinar matahari yang lebih banyak (efek tanaman pinggir).

Tujuan dari cara tanam jajar legowo 2 : 1 adalah memanfaatkan radiasi surya bagi tanaman pinggir, tanaman relatif aman dari serangan tikus karena lahan lebih terbuka, menekan serangan penyakit karena rendahnya kelembaban dibandingkan dengan cara tanam biasa, populasi tanaman bertambah 30%, pemupukan lebih efisien, pengendalian hama penyakit dan gulma lebih mudah dilakukan dari pada cara tanam biasa.

Adapun manfaat dan tujuan dari penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 adalah sebagai berikut :

1. Menambah jumlah populasi tanaman padi sekitar 30 % yang diharapkan akan meningkatkan produksi baik secara makro maupun mikro.
2. Dengan adanya baris kosong akan mempermudah pelaksanaan pemeliharaan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman yaitu dilakukan melalui barisan kosong/lorong.
3. Mengurangi kemungkinan serangan hama dan penyakit terutama hama tikus. Pada lahan yang relatif terbuka hama tikus kurang suka tinggal di dalamnya dan dengan lahan yang relatif terbuka kelembaban juga akan menjadi lebih rendah sehingga perkembangan penyakit dapat ditekan.

4. Menghemat pupuk karena yang dipupuk hanya bagian tanaman dalam barisan.
5. Dengan menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1 akan menambah kemungkinan barisan tanaman untuk mengalami efek tanaman pinggir dengan memanfaatkan sinar matahari secara optimal bagi tanaman yang berada pada barisan pinggir. Semakin banyak intensitas sinar matahari yang mengenai tanaman maka proses metabolisme terutama fotosintesis tanaman yang terjadi di daun akan semakin tinggi sehingga akan didapatkan kualitas tanaman yang baik ditinjau dari segi pertumbuhan dan hasil.

Selain manfaat sistem tanam jajar legowo juga punya kelemahan antara lain: Membutuhkan tenaga tanam yang lebih banyak dan waktu tanam yang lebih lama pula Membutuhkan benih yang lebih banyak dengan semakin banyaknya populasi.

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan hasil produksi padi selain sistem tanam jajar legowo 2:1 diperlukan juga sumber daya alam dan sarana produksi seperti :

1. Air

Arsyad (2010) Air merupakan kelompok sumber daya yang dapat memperbarui dirinya secara terus menerus melalui suatu proses hidrologi, dan ilmu pengetahuan yang mempelajari proses penambahan, penampungan, dan kehilangan air di muka bumi disebut hidrologi.

2. Benih bermutu

Benih bermutu adalah benih dengan tingkat kemurniaan dan vigor yang tinggi. Benih varietas unggul berperan tidak hanya sebagai pengantar teknologi tetapi juga menentukan potensi hasil yang bias di capai, kualitas gabah yang akan dihasilkan, dan efisiensi produksi. Penggunaan benih bersertifikat atau benih dengan vigor tinggi menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak, sehingga pertumbuhan tanaman lebih cepat merata.

(Badan Litbang Pertanian, 2016).

3. pupuk

Pupuk adalah suatu kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Pemberian pupuk ditujukan untuk memperbaiki struktur tanah, baik fisik, kimia atau biologis. Ada

tiga hal yang harus dipahami bila ingin benar-benar menguasai lika-liku memupuk, yaitu tanah, tanaman dan pupuk. Ketiganya saling berkait dan menunjang untuk menghasilkan tanaman yang benar-benar subur dan produktif. Lingga dan Marsono (2007).

3. Pengertian produksi

Yamit *dalam* Azhar (2014) Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Sedangkan proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Proses diartikan sebagai suatu cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Melihat kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia pada umumnya.

Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk untuk di pasarkan karena harga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pasar baik produk yang di hasilkan, harga yang di tentukan, tempat untuk pemasaran, maupun promosi yang akan di lakukan dan di buat dari segala sector yang ada.

harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha yang dilaksanakan, karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan di peroleh perusahaan dari penjualan produk yang baik berupa barang dan jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun. Namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang di dapat oleh masyarakat tani, tujuan penetapan harga mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan menetapkan harga yang kompetitif maka masyarakat tani akan mendulang hasil yang optimal dalam mempertahankan usaha tani nya.

Merumuskan harga untuk produk yang di pasarkan dapat mempengaruhi pasar seperti situasi kondisi politik, Ada beberapa cara untuk menangani kehilangan hasil adalah dengan melakukan pengendalian hama terpadu (PHT) baik secara mekanis maupun biologis.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zebua (2016) di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai berjudul Peran Penyuluh dalam budi daya jambu madu menyebutkan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa peran penyuluh sebagai edukator, motivator, fasilitator, dan organisator memperoleh nilai 51% yaitu berada kriteria “sedang” peran penyuluh dalam kategori sedang tersebut memberikan arti bahwa penyuluh dalam menjalankan fungsinya sebagai educator, motivator, fasilitator dan organisator dalam budi daya jambu madu di kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara belum di laksanakan secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2014) tentang peran penyuluh dalam penerapan sistem tanam jajar legowo terhadap peningkatan produksi padi tergolong tinggi di Kecamatan Kluet Utara Provinsi Aceh.

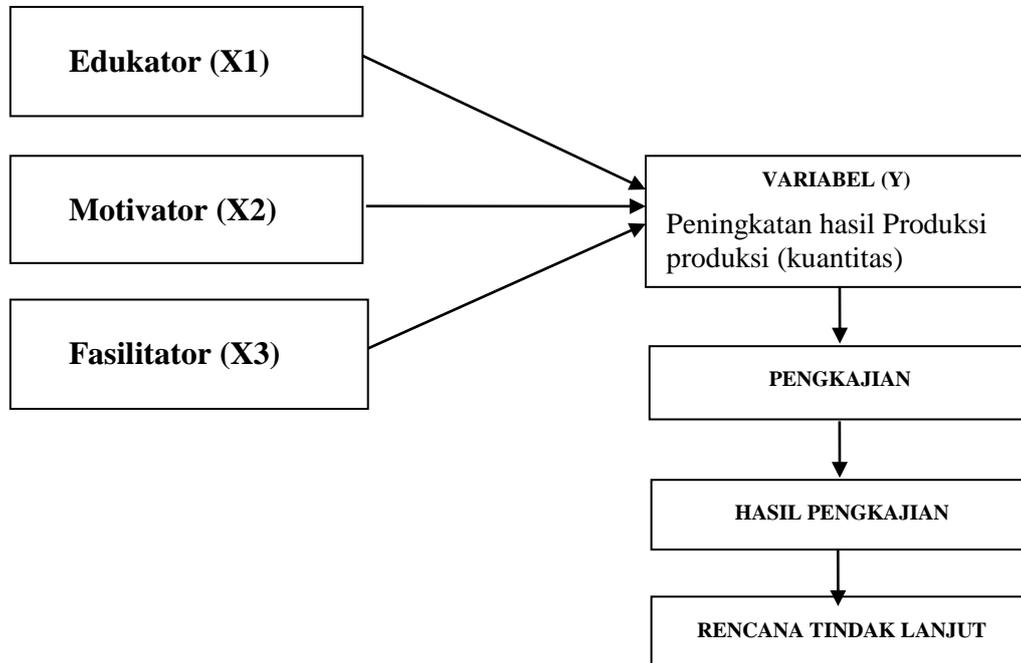
Penelitian yang dilakukan oleh Resicha (2016) terdapat kesimpulan bahwa Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua, di kategorikan sudah berperan menjalankan tugas nya sebagai motivator, educator, komunikator, dan organisator.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Saridewi dan Siregar (2010) yang berjudul Hubungan Antara Peran Penyuluh dan adopsi teknologi oleh petani terhadap peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan nilai koefisien korelasi Peran penyuluh dan adopsi teknologi secara bersama-sama bersinergi meningkatkan hasil produksi yang baik dan bagus lebih tinggi di bandingkan nilai masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari *et al.* (2015) Tentang Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi UsahaTani Di Kabupaten Pontianak. Menyebutkan Peran penyuluh Pertanian sebagai Penasehat, Teknisi Penghubung, dan Organisator, di Kecamatan Sui Pinyuh terhadap peningkatan produksi usahatani padi lebih baik dibandingkan Kecamatan Anjongan. Sedangkan peran Penyuluh Pertanian sebagai agen pembaharu di Kecamatan Sui Pinyuh dan Kecamatan Anjongan mempunyai peran yang sama terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi.

C. Kerangka Pikir

VARIABEL (X) PERAN PENYULUH



Gambar 1 : Kerangka berfikir peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi padi melalui sistem tanam jajar legowo (jarwo) 2:1 di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu bara.